

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

Dalam pembahasan ini penulis akan memaparkan tentang : (1) Rencana pelaksanaan pembelajaran metode Ummi untuk mengatasi kesulitan belajar membaca Al- Qur'an di MI Terpadu Al-Ifadah Kaliwungu Tulungagung, (2) Pengajaran Al- Qur'an melalui metode Ummi untuk mengatasi kesulitan belajar di MI terpadu Al-Ifadah Kaliwungu Tulungagung, (3) evaluasi pembelajaran Al- Qur'an melalui metode Ummi untuk mengatasi kesulitan belajar di MI Terpadu Al-Ifadah Kaliwungu Tulungagung.

1. Rencana Pelaksanaan pembelajaran Metode Ummi

Pada hari Rabu, 28 November 2018 pukul 08.30 WIB. Peneliti menuju MI Terpadu Al- Ifadah Kaliwungu dengan tujuan ingin mengadakan pertemuan dengan bapak kepala sekolah dan bu Ana selaku koordinator metode Ummi di sekolah yang saya teliti tersebut

Sebelum melakukan pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Ummi, terdapat perencanaan pembelajaran yang harus disiapkan dan disusun sebelum proses pembelajaran berlangsung. Rerencanaan pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dalam metode Ummi sangat dibutuhkan dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an. Karena metode Ummi mencoba mengambil *positioning* sebagai mitra terbaik sekolah atau lembaga pendidikan dalam menjamin kualitas baca Al-Qur'an siswa- siswi mereka.

Awal mula penerapan metode Ummi di MI Terpadu Al- Ifadah

Kaliwungu

Setelah melakukan wawancara dengan Bapak Zakaria Ansori untuk berkonsultasi dan membicarakan langkah-langkah penelitian tersebut. Peneliti menemui dan berdiskusi dengan koordinator Al-Qur'an tersebut untuk membicarakan masalah rancangan penelitian. bahwa :

Awal mula penerapan metode Ummi di MI Terpadu Al- Ifadah Kaliwungu Tulungagung bermula dari tahun 2012 yang awalnya memang sulit mengimplementasikan metode mengaji ini, karena yang pertama, hanya sedikit sekali MI yang menggunakan metode tersebut dalam mengaji, khususnya di kabupaten Tulungagung sendiri, masih jarang sekali sekolah- sekolah yang menggunakan metode tersebut, pihak MI pun kesulitan mencari tepat bertukar pikiran perihal metode tersebut, kemudian yang kedua pihak MIT Al- Ifadah belum mempunyai guru khusus metode Ummi.

Jadi guru yang mengajar dikelas pun ikut mengajar metode Ummi, pengajarannyapun tidak maksimal.

Akhirnya dibentuk koordinator guru mengaji sendiri, yang awalnya di koordinator oleh bapak Anwar sendiri, perkembangan pengajaran mengaji pun berkembang pesat hingga pernah meraih beberapa kejuaraan. Yang kemudian jabatan bapak anwar dialih tangankan oleh ibu Ana selaku koordinator penerus bapak Anwar.

Hingga saat ini semakin pesat perkembangannya.¹

Melihat wawancara tersebut, memang suatu metode berpengaruh dalam dunia pendidikan. Penggunaan suatu metode dalam pembelajaran Al-Qur'an diperlukan seperti halnya dalam pendidikan umum apalagi bila dikaitkan dengan upaya meningkatkan kualitas baca Al-Qur'an.

Sedangkan metode pembelajaran Al-Qur'an yang diterapkan di MIT Al- Ifadah yaitu metode Ummi dengan menggunakan proses penyampaian Klasikal Baca Simak.

¹Wawancara dengan bapak Zakaria Ansori, pada tanggal 07 Januari 2019

Metode Ummi diterapkan di MIT Al-Ifadah hingga sekarang ini. Dalam pelaksanaannya, ustad dan ustadzah tidak mengalami kesulitan karena metode ini mudah diterapkan.

Kemudian ustdzah Ana, selaku koordinator pengajar Al- Qur'an dengan metode Ummi menambahkan bahwa :

Setelah MI Terpadu Al- Ifadah menggunakan metode Ummi kemajuan yang pesat pun diraih, seperti prestasi- prestasi yang cukup gemilang yang membuat masyarakat sekitar pun tertarik untuk menyekolahkan anak- anaknya di sekolah tersebut. Hal ini membuat MI lain di daerah ngunut dan sekitarnya pun pun mengikuti langkah MI untuk mencapai keberhasilan tersebut.²

Dari paparan di atas dapat di simpulkan Sebelumnya madrasah ini menggunakan metode-metode lainnya, seperti An-Nahdliyah, Iqra'. Seiring berkembangnya zaman, sekolah ini menggunakan ummi dengan berbagai pertimbangan. Metode ummi mulai banyak digunakan di sekolah-sekolah berbasis Islam karena sistem dan evaluasinya sangat terkontrol, sehingga pengguna metode ummi benar-benar dituntut profesionalisme seorang guru dalam mengajarkan Al-Qur'an. Kekuatan ummi terletak pada tiga pokok kekuatan utama yang terdiri dari metode, mutu guru, dan sistem yang berbasis mutu. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Bapak Kepala Madrasah:

“Sebenarnya metode Al-Qur'an yang lain itu juga bagus, tetapi kami ingin memaksimalkan pembelajaran Al-Qur'an ini dengan baik dan melahirkan generasi yang berkualitas. Karena metode ummi ini sendiri mempunyai beberapa kekuatan yang membuat kami memilih menggunakan metode ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an, kekuatan tersebut yaitu metodenya atau buku/ peraga, mutu gurunya, dan sistemnya itu berbasis mutu. Sedangkan dalam pembelajaran Al-Qur'an ummi ini guru harus menguasai cara mengajar Al-Qur'an yang baik dan sesuai dengan standart ummi pusat mbak...”³

² Wawancara dengan Bu Ana, koordinator Ummi pada tanggal 28 November 2018

³ Wawancara dengan bapak Khoirul Anwar, Kepala Madrasah MIT Al- Ifadah pada tanggal 07 Januari 2019

Penelitian yang disesuaikan dengan jadwal pembelajaran Al-Qur'an metode ummi yaitu hari Senin sampai Kamis. Untuk selanjutnya peneliti melakukan observasi awal tentang keadaan kelas Al-Qur'an yaitu ada Selain itu peneliti juga melakukan wawancara terkait dengan implementasi pembelajaran Al-Qur'an melalui metode Ummi untuk mengatasi kesulitan membaca Al- Qur'an di MI Terpadu Al- Ifadah Kaliwungu Tulungagung

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di MITerpadu Al-Ifadah Kaliwungu tersebut, beberapa mekanisme guru dalam pembelajaran Al-Qur'an metode ummi diantaranya yaitu privat/individual, klasikal individual, klasikal baca simak, dan klasikal baca simak murni. Dan ini dilakukan dengan kegiatan *sorogan* yang akan diuraikan sebagai berikut:

a. Privat/ individual

Kegiatan privat/ individual ini biasanya dilakukan untuk jilid bawah/ dasar, seperti jilid 1, 2, dan 3. Hal ini dilakukan mengingat pada jilid dasar penanaman konsep tentang panjang atau pendek suatu bacaan dan *makhorijul huruf* yang ditekankan sehingga membutuhkan pembelajaran yang individual/ privat untuk meminimalisir terjadinya kesalahan dalam bacaan. Dalam metode privat/klasikal, tahapan yang dilakukan adalah setelah siswa selesai menghafal surat pendek dalam juz amma' sesuai target, siswa membaca satu persatu di hadapan guru Al-Qur'an tanpa bersamaan dengan siswa yang lain.



Gambar 4.1. *Pembelajaran Privat Individual*

b. Klasikal individual

Pembelajaran dengan metode klasikal individual yakni, pembelajaran Al-Qur'an yang dijalankan secara bersama-sama dengan menggunakan alat peraga. Metode ini digunakan jika jilid siswa dalam satu kelas sama tetapi halamannya berbeda. Dalam proses sorogannya siswa membaca dihadapan guru Al-Qur'an dengan system individual. Kemudian siswa yang lain di bangku mereka masing-masing menyimak bacaan teman yang sedang membaca dihadapan guru Al-Qur'an. Jika yang mendapat giliran membaca melakukan kesalahan, maka siswa menyimak dan menegur siswa yang melakukan kesalahan dengan mengucapkan "*astagfirullahal'adzim*". Siswa yang melakukan kesalahan diberi kesempatan tiga kali untuk membenarkan sendiri bacaan mereka. Jika sudah tiga kali tetapi bacaanya masih salah, maka siswa lain yang menyimak membetulkan. Hal ini sebagaimana dalam hasil wawancara dengan ustzah Ana :

“Metode klasikal individual ini tidak jauh beda dengan privat individual. Kalau klasikal individual guru menggunakan alat

peraga dalam pembelajarannya, namun setorannya tetap individu. Siswa diajak membaca peraga bersama-sama, setelah peraga siswa setoran dengan guru Al-Qur'an dengan system individual. Yang satu membaca dan yang lain menyimak bacaan temannya, jika salah teman yang menyimak membaca *istighfar* bersama-sama, kemudian yang membaca diberi kesempatan untuk membetulkannya. Namun jika itu dimungkinkan siswa mau menyimak, jika tidak mau maka siswa diberi tugas disuruh menulis halaman yang dibaca tadi. Metode ini digunakan jika jilidnya sama, namun berbeda halaman dengan temannya.”⁴

Dengan menggunakan metode klasikal individual ini, siswa sudah bisa efektif dan kondusif, tetapi hanya diawal ketika membaca peraga bersama-sama. Namun dalam setorannya dengan guru Al-Qur'an, siswa yang mau menyimak bacaan temannya akan menyimak dan siswa yang tidak mau menyimak maka akan bermain dengan temannya. Dalam membaca peraga, mereka akan kompak dan antusias. Tetapi ketika proses setoran mereka diawal mau menyimak, tetapi jika sudah bosan mereka akan bermain dengan temannya. Namun jika gurunya selalu mengingatkan tidak boleh bermain dan harus menyimak, mereka akan menyimak bacaan temannya. Sebaiknya metode ini harus dihindari dalam pembelajaran Al-Qur'an metode ummi.

c. Klasikal baca simak

Pembelajaran dengan metode klasikal baca simak yaitu pembelajaran baca Al- Qur'an dengan cara membaca alat peraga secara bersama-sama terlebih dahulu, lalu dilanjut dengan setoran siswa dengan sistem siswa yang satu membaca ditempatnya, maka siswa yang lain menyimak. Siswa membaca secara langsung bergantian di tempat

⁴Wawancara dengan Bu Ana, koordinator Ummi pada tanggal 28 November 2018

duduk mereka masing-masing. Jika siswa yang membaca melakukan kesalahan, maka siswa yang menyimak akan menegur siswa yang melakukan kesalahan dengan mengucapkan “*astagfirullahal’adzim*”, kemudian siswa yang membaca tadi membenarkan bacaannya, apabila siswa tersebut sudah menyelesaikan bacaannya, maka seterusnya akan dilanjutkan dengan siswa yang lain, seluruh siswa akan mendapatkan giliran satu per satu.

Hal ini sebagaimana hasil wawancara dengan ustdzah Ana :

“Metode klasikal baca simak itu hampir sama dengan klasikal individual. Klasikal baca simak itu tetap diawali dengan membaca menggunakan alat peraga dan dilanjutkan dengan setoran individu, namun yang satu membaca dan yang lain menyimak meskipun dengan halaman yang berbeda-beda. Jika teman yang membaca ada kesalahan, maka teman yang lain membaca *istighfar* bersama-sama, dan teman yang membaca diberi kesempatan untuk membenarkan, bukan langsung dibantu dengan gurunya. Dan jika sampai 3 kali belum benar, maka guru meminta siswa yang bisa untuk membantu temannya tadi. Jika tetap seperti itu, maka guru Al-Qur’an sendiri yang harus membantu.”⁵



Gambar 4.2. Pembelajaran klasikal baca simak

⁵Wawancara dengan ustdzah Ana, koordinator Ummi pada tanggal 28 November 2018

Berdasarkan wawancara tersebut, metode klasikal baca simak sudah layak digunakan dalam pembelajaran Al- Qur'an metode Ummi. Metode ini dapat digunakan apabila dalam satu kelas jilidnya sama, hanya saja halamannya berbeda. Dalam pembelajaran Al- Qur'an menggunakan metode Ummi paling tidak menggunakan metode klasikal baca simak ini apabila dalam satu kelas jilidnya sama. Agar siswa bisa menyimak dan mengoreksi bacaan temannya dengan baik, tertib dan antusias. Siswa tidak ada yang bermain dengan temannya. Hal ini berdasarkan hasil observasi peneliti di kelas jilid 3 dan 4, yaitu:

“Kelas yang menggunakan metode klasikal baca simak memang sudah agak efektif dan kondusif, berbeda dengan metode privat individual dan klasikal individual. Siswa mampu menyimak bacaan temannya, meskipun berbeda halaman, tetapi mereka mempunyai jilid yang sama. Sehingga mereka bisa menyimak bacaan temannya dengan baik dan antusias.”⁶

Pembelajaran Al-Qur'an metode ummi di MI Terpadu Al-Ifadah sebagian besar menggunakan metode klasikal baca simak. Karena memang disetiap kelas untuk kemampuan siswa dengan baca Al-Qur'an berbeda-beda. Jadi untuk siswa yang berkemampuan cepat akan meninggalkan siswa yang berkemampuan lambat. Namun tetap bisa menyusul siswa yang berkemampuan cepat. Karena disetiap ada waktu longgar guru Al-Qur'an mengajak siswa yang berkemampuan lambat untuk memperbaiki bacaannya. Oleh karena itu, siswa satu kelas jilidnya tetap sama. Guru Al- Quran memang harus kreatif dan berpikir

⁶Hasil observasi peneliti pada tanggal 28 November 2018

cepat agar siswanya tidak ketinggalan dengan bacaan temannya. Sehingga mereka harus mengorbankan waktunya untuk siswanya.

d. Klasikal baca simak murni

Pembelajaran klasikal baca simak murni ini adalah pembelajaran yang dilakukan menggunakan metode klasikal baca simak murni yaitu halaman bacaan untuk masing- masing siswa sama. Tetap diawali dengan membaca peraga bersama, lalu dilanjutkan dengan setoran kepada guru Al-Qur'an dengan system yang satu membaca dan yang yang lain menyimak bacaan temannya. Misalkan, siswa A membaca jilid 5 halaman 14, maka semuanya membaca jilid 5 halaman 14. Akan tetapi, kebanyakan metode ini digunakan untuk tingkat Al-Qur'an karena menyeragamkan kemampuan siswa di tingkat Al-Qur'an lebih mudah dari pada menyeragamkan siswa pada tingkat jilid. Ketika proses setoran kepada guru Al-Qur'an, siswa yang lain harus menyimak bacaan temannya. Jika temannya yang membaca mengalami kesalahan, maka temannya harus mengingatkan dengan membaca "*astagfirullahal'adzim*", siswa yang membaca tadi diberi kesempatan membenarkan bacaanya. Metode ini sangat berbeda dengan metode lainnya. Karena memang metode ini sangat murni, dinamakan murni karena semua jilidnya sama, halaman siswa, dan kemampuannya siswa dalam satu kelas ini sama. Hal ini sebagaimana hasil wawancara dengan ustzah Ana:

“Untuk metode klasikal baca simak murni ini adalah metode yang digunakan jika semua siswa dalam satu kelas ini jilidnya,

halamannya dan kemampuan siswa dalam satu kelas juga sama. Dalam artian bacaan siswa sama dengan bacaan siswa yang lain. Kebanyakan metode ini biasanya digunakan pada kelas-kelas Al-Qur'an. Karena dikelas Al-Qur'an bacaan mereka harus sama dan guru lebih mudah menyeragamkan bacaan mereka daripada di kelas yang masih jilid. Kenapa dinamakan baca simak murni, karena bacaan mereka, jilid mereka dan halaman mereka dalam satu kelas ini sama. Sehingga yang satu membaca dan yang lain menyimak bacaan mereka sendiri. Jika temannya yang membaca mengalami kesalahan, maka harus diingatkan dengan membaca *istighfar* bersama. Dan diberi kesempatan untuk membenarkan bacaan mereka sendiri tanpa dibantu oleh gurunya.”⁷

Dari hasil wawancara dengan koordinator Ummi MI Terpadu Al-Ifadah Ustadzah Ana langkah- langkah guru dalam perencanaan pembelajaran metode Ummi dapat dijelaskan bahwa :

1) Menentukan durasi pembelajaran

Durasi pembelajaran mengaji Ummi yang dilaksanakan disekolah ini dilaksanakan selama 60 menit dengan rincian: kegiatan 5 menit pertama, persiapan dan tahapan pembuka seperti bertanya kabar, salam, dan do'a kemudian, 10 menit selanjutnya hafalan seperti Appersepsi, penanaman konsep, pemahaman konsep, evaluasi. Selanjutnya 20 menit berikutnya, kegiatan ketrampilan yaitu penggunaan alat peraga ataupun buku, lalu 20 menit kemudian yaitu tadarus Al- Qur'an, dan yang terakhir *Drill* dan penutup dengan mengulang materi dan penguatan oleh guru serta do'a penutup.

⁷ Wawancara dengan ustazah Ana, koordinator Al- Qur'an pada tanggal 28 November 2018

2) Menentukan posisi pembelajaran

Desain posisi duduk guru dan siswa dalam pembelajaran mengaji metode Ummi yaitu bentuk U dan setiap siswa menggunakan meja yang disediakan di sekolah.

3) Menentukan jumlah siswa dalam kelompok

Pembagian jumlah siswa untuk 1 kelompok yaitu 3 sampai 15 anak. Disesuaikan dengan jumlah guru yang ada di sekolah tersebut.

4) Menentukan model pembelajaran

Dalam MI Terpadu Al- Ifadah menggunakan model, Privat/ individual, Klasikal individual, klasikal baca simak, dan Klasikal baca simak murni yang merupakan model yang di rekomendasikan Ummi Foundation.

2. Pengajaran Al- Qur'an melalui metode Ummi untuk mengatasi kesulitan belajar di MI terpadu Al-Ifadah

Dalam proses pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi, ada beberapa sistematika yang harus diperhatikan oleh guru Al- Qur'an metode Ummi. Sistematika tersebut harus dilakukan oleh seorang guru Al- Qur'an metode Ummi secara sistematis sesuai ketentuan dari ummi pusat yaitu *ummi foundation*. Sistematika pembelajaran Al- Qur'an metode Ummi hampir sama dengan sistematika guru mengajar mata pelajaran umum., jadi seorang guru Al- Qur'an harus menguasai sistematika tersebut dengan baik.

Pembelajaran Al- Qur'an di MI Terpadu Al- Ifadah dimulai pukul 07.30 sampai pukul 11.00 WIB, dengan 3 sesi. Di Mi Terpadu Al- Ifadah ini, pembelajaran ummi berlangsung selama empat hari, mulai hari senin sampai kamis dengan 3 sesi untuk sesi pertama kelas 1 dan 2 ada 7 kelas, sesi kedua kelas 3 dan 4 ada 5 kelas, dan di sesi ketiga kelas 5 dan 6 ada 4 kelas.⁸

Persiapan yang perlu dipersiapkan untuk pengajaran Al- Qur'an dengan metode Ummi sesuai dengan hasil wawancara dengan bapak kepala sekolah mengenai pelaksanaan pembelajaran membaca Al- Qur'an menggunakan metode Ummi

Adapun pelaksanaan pembelajaran Al- Qur'an metode Ummi yang di gunakan di MI Terpadu Al- Ifadah sebagai berikut:

- a. Guru dalam keadaan duduk mengucapkan salam kepada siswa yang juga dalam keadaan duduk rapi.
- b. Membaca surat Al- Fatihah bersama- sama (dari ta'awudz)
- c. Dilanjutkan do'a untuk orang tua dan do'a naabi Musa

رَبِّ اغْفِرْ لِي وَلِوَالِدَيَّ وَلِلْمُؤْمِنِينَ آمِينَ

رَبِّ اشْرَحْ لِي صَدْرِي ۝ وَيَسِّرْ لِي أَمْرِي ۝ وَاحْلُلْ عُقْدَةً مِنْ

لِسَانِي ۝ يَفْقَهُوا قَوْلِي

- d. Dilanjutkan dengan do'a awal pelajaran secara terputus- putus dan siswa menirukan

يَافْتَحُ ۝ يَا عَلِيمُ ۝ افْتَحْ لَنَا بَابَنَا ۝ بِالْقُرْآنِ الْعَظِيمِ ۝ نَصْرُمِنْ اللّٰهِ ۝ وَفَتْحُ

قَرِيبُ ۝ وَيَبْشُرِ الْمُؤْمِنِينَ ۝ اللّٰهُمَّ نَوِّرْ بِكِتَابِكَ بَصْرِي ۝ وَأَطْلِقْ بِهِ لِسَانِي ۝

⁸Hasil observasi peneliti pada 28 November 2018

وَاشْرَحْ بِهِ صَدْرِي ۝ وَاسْتَعْمِلْ بِهِ جَسَدِي ۝ بِحَوْلِكَ وَقُوَّتِكَ ۝ فَإِنَّهُ لَاحْوَالًا
وَلَأَقْوَةَ إِلَّا بِكَ ۝ وَإِنَّهُ لَاحْوَالًا وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ ۝

- e. Dilanjutkan dengan hafalan surat- surat pendek yang sudah ditentukan oleh sekolah.
- f. Mengulang kembali pelajaran yang telah lalu (klasikal dengan alat peraga).
- g. Penanaman konsep secara baik dan benar.
- h. Pemahaman konsep secara baik dan benar.
- i. Terapkan terampil.
- j. Berikan tugas- tugas dirumah sesuai dengan kebutuhan.
- k. Do'a akhir pelajaran.

اللَّهُمَّ ارْحَمْنِي بِالْقُرْآنِ ۝ وَاجْعَلْهُ لِي إِمَامًا وَنُورًا وَهُدًى وَرَحْمَةً ۝ اللَّهُمَّ
ذَكِّرْنِي مِنْهُ مَا نَسِيتُ ۝ وَعَلِّمْنِي مِنْهُ مَا جَهِلْتُ ۝ وَارْزُقْنِي تِلَاوَتَهُ أَنَاءَ
اللَّيْلِ وَأَطْرَافِ النَّهَارِ ۝ وَاجْعَلْهُ لِي حُجَّةً يَا رَبَّ الْعَالَمِينَ ۝

1. Salam

Berdasarkan hasil wawancara dengan bu Ana, sistematika pembelajaran Al-Qur'an metode ummi ada beberapa tahap diantaranya yaitu pembukaan, appersepsi, penanaman konsep, pemahaman konsep, latihan atau keterampilan, evaluasi dan penutup. Sistematika tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

a. Pembukaan

Kegiatan pembukaan ini dilakukan untuk mengkondisikan para siswa untuk siap belajar Al- Qur'an metode Ummi, kemudian dilanjutkan dengan do'a- do'a pembuka belajar Al- Qur'an metode Ummi, dan menyapa siswa “ *bagaimana kabarnya hari ini ?*” kemudian siswa menjawab dengan kompak. Kegiatan pembukaan ini sudah menjadi pembiasaan ketika akan melakukan proses pembelajaran Al- Qur'an metode Ummi hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Ana, yaitu sebagai berikut :

“Tahap pertama yang dilakukan guru Al-Qur'an metode ummi yaitu pembukaan. Pembukaan dilakukan setiap akan belajar Al-Qur'an metode ummi. Kegiatan ini berisi tentang salam pembuka, do'a pembuka dan dilanjutkan dengan menyapa siswa. Kegiatan menyapa siswa ini memang harus ada dalam pembelajaran Al-Qur'an metode ummi, bertujuan agar siswa tetap semangat dalam belajar Al-Qur'an. Kegiatan menyapa siswa memang sudah menjadi ciri khas belajar Al-Qur'an ummi, ketika guru menyapa siswa dengan menanyakan kabar, maka siswa menjawab dengan dipraktikkan. Dengan seperti itu anak-anak akan semangat belajar Al-Qur'an dan belajar menjadi senang.”⁹

Kegiatan pembukaan ini dilakukan agar siswa memulai pembelajaran Al- Qur'an dengan semangat, kegiatan ini dilakukan kurang lebih sekitar 5 menit dsetiap kali pembelajaran.

Dalam do'a pembuka di pembelajaran Al- Qur'an metode Ummi ini memang berbeda dengan metode yang lain. Di ummi ini menggunakan do'a yaitu al- fatihah, do'a untuk kedua orang tua, do'a Nabi Musa, dan

⁹Wawancara dengan ustdzah Ana, coordinator Al- Qur'an pada tanggal 28 November 2018

do'a awal pembelajaran. Do'a tersebut dipimpin oleh guru Al-Qur'an metode ummi. Hal ini sesuai dengan hasil observasi peneliti, yaitu :

“Dalam do'a pembuka di pembelajaran Al-Qur'an ummi ini berbeda dengan do'a di pembelajaran yang lain. Do'a di ummi ini memang panjang dan runtut, yaitu mulai surat al-fatihah, do'a untuk orang tua, do'a nabi musa, dan do'a awal pembelajaran. Dan siswa dengan serempak dan semangat membaca do'a tersebut dengan lancar dan hafal. Tidak lupa juga dilagukan sesuai dengan lagu metode ummi.”¹⁰

Hal tersebut dilakukan oleh guru Al-Qur'an dan siswa ketika akan membaca Al-Qur'an metode Ummi dan harus runtut sesuai dengan ketentuannya tersebut. Setelah kegiatan tersebut selesai maka dapat dilanjut dengan hafalan surat-surat pendek (*juz amma*) sesuai dengan target yang jelas. Biasanya disesuaikan dengan jilidnya, dijilid sekian, maka target hafalannya sekian. Kegiatan hafalan tersebut dilakukan kurang lebih 10 menit. Untuk satu hari siswa ditargetnya menambah minimal satu ayat dalam surat. Hal ini seperti apa yang diungkapkan oleh ustazah Ana selaku coordinator Al-Qur'an sebagai berikut:

“Setelah selesai do'a guru Al-Qur'an mengajak siswa untuk hafalan surat-surat pendek (*juz amma*) sesuai dengan targetnya. Kegiatan hafalan ini dilakukan tidak semua surat dihafalkan, sesuai dengan target hafalannya. Dan siswa terus dibimbing guru Al-Qur'an ketika menghafalkannya. Setiap hari siswa harus menambah hafalan minimal satu ayat dengan dibimbing gurunya tanpa melihat buku. Guru menghafal satu ayat dengan berulang-ulang sesuai dengan *makhrajnya* sampai semua siswa hafal dengan lancar, lalu dilanjut dengan system setoran ayat bergantian.”¹¹

¹⁰Hasil observasi peneliti pada tanggal 28 November pada tanggal 28 November 2018

¹¹Wawancara dengan ustazah Ana, coordinator Al- Qur'an 2018

Berdasarkan hasil wawancara tersebut memang siswa harus hafal surat-surat pendek sesuai dengan targetnya, dan satu hari siswa harus menambah hafalannya minimal satu ayat.

b. Appersepsi

Kegiatan appersepsi ini dilakukan untuk mengulang kembali materi yang telah diajarkan sebelumnya dan dapat dikaitkan dengan materi yang akan diajarkan hari ini. Kegiatan appersepsi ini dilakukan dengan klasikal yaitu membaca secara bersama-sama dengan menggunakan alat peraga Al-Qur'an metode ummi. Membaca peraga tersebut dibimbing oleh guru Al-Qur'an dengan baik danurut. Guru Al-Qur'an harus peka terhadap bacaan siswa, jika salah satu siswa membacanya salah, maka guru harus meminta mengulangi kembali dengan cara bersama-sama. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh ustzah Ana, sebagai berikut:

“Kegiatan appersepsi ini dilakaukan dengan membaca peraga secara bersama-sama oleh siswa. Guru hanya membimbing dan harus peka terhadap bacaan siswa. Membaca peraga tersebut dibaca dari awal sampai materi yang akan diajarkan kepada siswa. Membaca peraga tersebut juga tidak semuanya mbak, tetapi jika materinya sudah sampai akhir, maka guru hanya menunjuk mana yang akan di baca, tetapi jika materinya masih awal, maka guru meminta siswa untuk membaca satu halaman penuh mbak.”¹²

Berdasarkan wawancara tersebut, appersepsi ini bertujuan untuk mengingat dan mengulang kembali materi sebelumnya, agar siswa tidak lupa dengan materi yang sebelumnya jika ditambah dengan materi baru.

¹²Wawancara dengan ustzah Ana, coordinator Al- Qur'an pada tanggal 28 November 2018

Pada proses pembelajaran Al-Qur'an metode ummi ini mengharuskan guru Al-Qur'an untuk menggunakan peraga. Bertujuan agar bacaan siswa tetap bagus dan baik sesuai dengan targetnya ummi. Dan peraga siswa bisa dilatih dengan membaca bersama secara kompak dan baik. Dan juga melatih guru untuk peka terhadap bacaan siswanya.

c. Penanaman Konsep

Kegiatan penanaman konsep ini dilakukan setelah appersepsi selesai sampai dengan materi baru. Kemudian dilanjutkan dengan penanaman konsep, proses penanaman konsep ini bertujuan untuk menjelaskan materi baru atau pokok bahasan yang akan diajarkan hari itu juga. Guru Al-Qur'an menjelaskan materi baru atau pokok bahasan yang akan diajarkan hari itu dengan materi baru. Guru Al-Qur'an menjelaskan materi tersebut cukup menggunakan peraga, tidak di buku jilid. Cukup menunjukkan materi yang akan dipelajari tersebut, lalu guru meminta siswa untuk membaca atau menguraikan dengan baik, maka guru Al-Qur'an menambahkan komentar yang ada pada materi tersebut, jika tidak ada, tidak perlu ditambahkan komentar. Komentar yang ditambahkan juga tidak banyak penjelasan, cukup singkat dan mampu dipahami oleh siswa.

Hal ini seperti yang disampaikan ustadzah Ana, sebagai berikut:

“Kegiatan penanaman konsep ini bertujuan untuk menanamkan materi baru kepada siswa, agar siswa benar-benar paham betul dengan materi baru tersebut. Penanaman konsep ini cukup dilakukan di peraga, tidak perlu di jilid. Guru Al-Qur'an ketika menanamkan materi baru ke siswa tidak perlu dengan penjelasan yang banyak. Cukup singkat dan mampu dipahami dengan baik dan siswa hafal. Jika ada materi baru yang harus ditambah dengan komentarnya, maka guru Al-Qur'an juga harus menambah

komentarnya dengan tidak banyak penjelasan. Tujuan tidak banyak penjelasan yaitu agar siswa mampu memahami materi tersebut dengan cukup singkat dan bisa paham dengan baik.”¹³

Dalam penanaman konsep memang tidak perlu banyak penjelasan kepada siswa. Misalnya, pada jilid 5 materi pengenalan tanda waqof. Disini siswa belum bisa membaca waqof itu bagaimana, lalu guru menunjukkan huruf yang tidak dibaca waqof, kemudian diikuti siswa dengan membaca huruf tersebut dengan baik. Setelah itu guru Al-Qur’an menjelaskan cara membaca tersebut, seperti *‘aliman* waqofnya *‘alima*, *fatardloo* waqofnya *fatardlo*. Guru Al-Qur’an cukup menjelaskan seperti itu, siswa sudah paham. Setelah itu dilanjut dengan membaca bersama-sama sesuai dengan bacaan yang di peraga.

Hal ini sesuai dengan apa yang peneliti temukan di dalam kelas Al-Qur’an dijilid 5, yaitu:

“Siswa duduk dibangkunya masing-masing dengan tertib, kemudian guru berdiri disamping peraga dengan menunjukkan materi baru yang akan dijelaskan. Sebelum guru Al-Qur’an menjelaskan materi tersebut, guru meminta siswa membaca materi yang sekiranya sudah pernah diajarkan di sebelumnya. Siswa memang kelihatan sangat antusias dan semangat membacanya. Setelah itu guru Al-Qur’an menjelaskan materi baru tersebut. Misalnya, pada pengenalan tanda waqof dijilid 5, yaitu *‘aliman* waqofnya *‘alima*, *fatardloo* waqofnya *fatrdloo*. Kemudian siswa mengikuti dengan baik dan kompak. Materi tersebut dibaca secara berulang-ulang samapi siswa bisa dengan komentarnya tersebut.”¹⁴

2018 ¹³Wawancara dengan ustzah Ana, Koordinator Al- Qur’an pada tanggal 28 November

¹⁴Observasi peneliti pada tanggal 28 November 2018

Dengan tidak banyaknya komentar pada setiap materi, maka siswa akan mudah memahami materi tersebut dengan baik dan dapat selalu diingat.

d. Pemahaman Konsep

Kegiatan pemahaman konsep ini dilakukan jika penanaman konsepnya sudah benar-benar matang. Pemahaman konsep ini bertujuan untuk mamahamkan kepada anak terhadap materi yang diajarkan dengan cara melatih siswa untuk membaca contoh-contoh yang tertulis dibawah materi pokok di dalam peraga.

Setelah siswa benar-benar menguasai penanaman konsepnya, maka dilanjut dengan pemahaman konsep. Pemahaman konsep dilakukan secara berulang-ulang. Guru menunjuk dari beberapa siswa untuk membaca contoh bacaan yang berada di bawah materi pokok dengan cara berulang-ulang dan bergiliran.

Pemahaman konsep adalah memahamkan pada santri terhadap konsep yang telah diajarkan dengan cara melatih siswa untuk membaca contoh- contoh yang tertulis bahwa pokok bahasan. Setelah siswa mampu membaca pokok bahasan dengan benar, selanjutnya untuk pemahaman konsep. Setelah selesai membaca materi yang ada di bawah pokok bahasan, selanjutnya siswa membaca melanjutkan pada halaman selanjutnya atau halaman latihan.

e. Latihan untuk keterampilan

Kegiatan ini adalah melancarkan bacaan anak dengan cara mengulang-ulang contoh yang ada pada pokok bahasan dan halaman latihan. Hal ini dilakukan bersama-sama maupun secara individu. Serta, ustadzah memberikan kesempatan kepada santri untuk bertanya terkait materi yang belum dipahami.

Dalam kegiatan ini guru Al-Qur'an harus berperan aktif terhadap siswanya. Dan guru Al-Qur'an harus melatih siswa untuk membaca cepat sesuai dengan bacaan yang benar. Bacaan siswa tidak boleh nglewer, miring, dan harus cepat ketika membacanya tanpa meninggalkan lagu Al-Qur'an metode ummi. Ketika guru Al-Qur'an menunjuk siswa untuk membacanya, siswa sudah bisa dengan lancar. Setelah siswa sudah lancar membaca di peraga, maka guru Al-Qur'an mengajak siswa untuk membuka jilidnya masing dengan halaman yang akan disetorkan nanti. Guru Al-Qur'an membimbing siswa dengan semangat, kemudian siswa membacanya dengan kompak tanpa dibarengi oleh guru.

f. Setoran untuk evaluasi

Kegiatan ini dilakukan setelah guru memberikan ketrampilan atau latihan pada siswa, jika siswa sudah dirasa terampil dalam materi baru tersebut, maka guru Al-Qur'an mengajak siswa untuk evaluasi pada jilidnya masing-masing. Kegiatan evaluasi ini sistemnya seperti *sorogan*, guru menunjuk siswa untuk membaca jilidnya dan siswa yang lain menyimak dengan baik. Dalam kegiatan evaluasi tersebut seorang guru

harus peka terhadap bacaan siswa agar guru tidak salah dalam memberikan nilai pada prestasinya. nilai tersebut diberikan berdasarkan dengan berapa banyak bacaan yang benar maupun yang salah. Untuk penilaian dalam metode Ummi sudah disediakan atau sudah ada pedoman tersendiri dari pusat yaitu dari *Ummi foundation*. Di dalam prestasi sudah ada kolom nilai dengan beberapa jumlah kesalahan yang dilakukan oleh siswa. Guru Al- Qur'an pun harus menyesuaikan dengan ketentuan tersebut. Jadi guru Al-Qur'an tidak perlu membuat sendiri lembar penilaian karena dari pusat sudah menyediakan. Pada tahap evaluasi ini juga mempengaruhi kenaikan siswa terhadap halaman atau jilid berikutnya. Untuk ujian kenaikan jilid ini tidak dengan guru Al-Qur'annya sendiri, melainkan dengan coordinator al-Qur'annya. Jika siswa lancar dan bagus dalam bacaannya maka siswa dapat melanjutkan ke halaman berikutnya.

g. Penutup

Guru Al-Qur'an menutup pembelajaran dengan berdo'a bersama dan mengucapkan salam. Setelah selesai berdo'a selanjutnya, ustadzah memberikan motivasi kepada santri agar selalu bersemangat dan tidak malu dalam belajar Al-Qur'an, dan selalu giat mempelajari materi lagi ketika sudah sampai di rumah. Proses panyampaian yang digunakan yakni, Klasikal Baca Simak proses penyampaian ini merupakan penekanan pada keaktifan santri, artinya santri yang satu membaca dan yang lainnya menyimak ataupun membaca semua.

3. Evaluasi pembelajaran Al- Qur'an melalui metode Ummi untuk mengatasi kesulitan belajar di MI Terpadu Al-Ifadah Kaliwungu Tulungagung

Dari observasi yang saya lakukan pada tanggal 28 januari 2019 Evaluasi dalam pembelajaran Ummi yang diterapkan di MI Terpadu Al-Ifadah yaitu

a. Evaluasi harian

Guru melakukan evaluasi harian pada setiap akhir jam pelajaran tahsin Al- Qur'an Ummi dengan cara meminta siswa untuk membaca satu per satu di depan guru dan membaca materi hafalan yang telah di pelajari. Kemudian guru menuliskan nilai bacaan tersebut serta menulis keterangan tambahan jika diperlukan.

b. Evaluasi kenaikan jilid

Sebelum evaluasi kenaikan jilid dilaksanakan, guru Ummi akan meminta siswanya yang di nilai telah layak mengikuti ujian kenaikan jilid untuk melapor kepada koordinator Ummi di sekolah. Sedangkan durasi ujian kenaikan jilid untuk setiap siswa per harinya adalah kurang lebih 10 sampai 15 menit.

Dalam metode Ummi juga diadakan evaluasi ini biasa disebut dengan *munaqasyah*, dalam tahap *munaqasyah* ini ada cara-cara tersendiri, sebelum melakukan *munaqasyah* terlebih dahulu melakukan *try out*

munaqasyah untuk memaksimalkan bacaan siswa tersebut. Menurut ustazah

Ana selaku koordinator metode Ummi menuturkan bahwa:

“Pelaksanaan khataman dan imtihan dilaksanakan bersamaan dengan *munaqosyah* selesai, kegiatan ini dihadiri oleh siswa dan wali murid beserta tamu undangan. Kegiatan ini tidak jauh beda dengan acara wisuda. Untuk acara khotamannya anak-anak diminta untuk membaca surat pendek sedangkan imtiahannya ini seperti ujian di depan publik. Imtihan tersebut dipimpin oleh ummi pusat. pelaksanaan khataman dan imtihan ini merupakan acara yang ditunggu-tunggu, karena pada saat khataman dan imtihan anak dievaluasi langsung dengan ummi daerah bisa jadi wali murid itu sendiri, jadi itu juga merupakan tanggung jawab sekolah kepada wali murid.”¹⁵

Munaqosyah adalah ujian akhir siswa manakala siswa telah menuntaskan pembelajaran Al- Qur'an dengan metode Ummi mulai dari jilid pembinaan 1 s.d 6 ditambah tadarus qur'an, *ghorib* dan *tajwid*. Ujian tersebut dilakukan oleh pihak Ummi Foundation yang sebagian besar diwakili oleh pengurus Ummi daerah Tulungagung.

Setelah ujian *munaqasyah* selesai, kemudian diadakan *khotaman* dan *imtihan* metode ummi. *Khotaman* dan *imtihan* ini dilakukan seperti halnya wisuda. Namun, sebelum siswa maju untuk diberikan ijazah hasil *munaqasyah*, maka siswa akan diuji terlebih dahulu di depan umum, atau minimal di depan walinya sendiri. Pengujinya dari tim ummi pusat dan bisa jadi dari walinya sendiri.

Evaluasi ini diadakan untuk mengetahui kemampuan siswa dari tahap jilid 1-6, *tajwid* sampai dengan *gharib*. Dengan *munaqasyah* maka siswa akan memperoleh sertifikat/ ijazah dari *ummi foundation*. Setelah

¹⁵Wawancara dengan ustazah Ana, Koordinator Al- Qur'an pada tanggal 28 November 2018

semua siswa lulus *munaqasyah* atau ujian Al-Qur'an ini, maka dari pihak lembaga akan mengadakan *khatam* dan *imtihan* Al-Qur'an metode ummi di hadapan wali murid.

Adapun prinsip penilaian yang harus dipegang oleh guru Al-Qur'an

Hal itu agar wali murid juga mengetahui seberapa besar keberhasilan siswa dan anaknya dalam pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi khususnya.



Gambar 4.3. *khataman dan Imtihan*



Gambar 4.4. *Munaqosah MIT Al Ifadah*

Seluruh siswa MI Terpadu Al- Ifadah mengikuti pengajaran Al- Qur'an dengan metode Ummi dan prestasi yang diperoleh cukup membanggakan dari sekolah.

Madrasah ini sudah menerapkan MOU dengan ummi pusat sejak dua tahun yang lalu. Dengan kerjasama tersebut, ternyata mampu membuahkan hasil yang positif dan baik bagi siswa dan juga guru Al-Qur'annya, mulai dari bacaan guru Al-Qur'an dan metodologi ketika mengajar.

Hari Rabu tanggal 30 Januari 2019 sekitar jam 08.00 MIT Al-Ifadah melaksanakan MOU dengan Ummi Foundation yang dihadiri oleh Ust. Mustaqim dan Ust. Khoiri beserta seluruh guru mengaji metode Ummi, yang membahas seluruh pengajaran yang ada beserta evaluasi pada peserta didik, pertemuan ini rutin dilaksanakan demi kelancaran pengajaran Al- Qur'an metode Ummi.¹⁶



Gambar 4.5. MOU dengan Ummi Foundation Suraurabaya.

Hal- hal yang dapat yang dapat mendukung penerapan metode Ummi adalah seperti yang telah disampaikan ibu Ana bahwa :

metode Ummi tidak hanya mengandalkan kekuatan buku yang dipegang anak tetapi lebih pada kekuatan utama yaitu

¹⁶Observasi peneliti pada tanggal 30 Januari 2019

- a. Metode yang bermutu, dimana buku belajar membaca Al-qur'an metode Ummi lengkap dengan edisi dewasa, buku ghorib, buku tajwid
- b. Mutu Guru, semua Guru Ummi melalui proses tes/ tashih dan sertifikasi yang ketat. Kualifikasi guru yang diharapkan adalah :
 - 1) Tartil baca Al-Qur'an
 - 2) Menguasai Ghoribul Al- Qur'an dan Tajwid dasar
 - 3) Terbiasa membaca Al-Qur'an setiap hari
 - 4) Menguasai Metodologi Ummi
 - 5) Berjiwa Da'I dan Murobbi
 - 6) Disiplin waktu
 - 7) Komitmen pada mutu

Dengan guru yang bermutu maka akan melahirkan generasi yang lebih baik mbk. Jadi penyetaraan standart guru dalam metode Ummi sangat membantu kami dalam pengimplementasian belajar Al- Quran di lembaga kami¹⁷

Adapun hal- hal yang dapat menghambat penerapan metode Ummi dalam pengimplikasiannya seperti yang telah disampaikan ibu Ana bahwa yang dapat menghambat adalah :

Yang dapat menghambat pengimplementasian metode Ummi adalah ada siswa yang terlalu aktif, kadang anak- anak yang demikian itu tidak mau memperhatikan peraga dan tidak mau menyimak dan tentu saja siswa tidak bisa, dan teman yang lain menjadi terganggu. Seperti itu mbak.¹⁸

¹⁷Wawancara dengan ustzah Ana, Koordinator Al- Qur'an pada tanggal 28 November 2018

¹⁸Wawancara dengan ustzah Ana, Koordinator Al- Qur'an pada tanggal 28 November 2018

B. Temuan Penelitian

Temuan penelitian ini, mengemukakan data yang diperoleh dari hasil penelitian mengenai penerapan Metode Ummi dalam pembelajaran Al- Qur'an di MI Terpadu Al- Ifadah yaitu :

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran
 - a. Rencana pelaksanaan pembelajaran dengan metode Ummi sudah termuat dalam buku sertifikasi guru metode Ummi, hanya saja setiap keadaan akan menyesuaikan dengan keadaan yang ada dalam kelas ummi tersebut.
 - b. Sekolah mempunyai standart untuk menetapkan guru Ummi. Guru yang akan mengajar mengaji pun juga merupakan guru pilihan yang harus sertifikasi dan layak untuk mengajar metode Ummi di sekolah tersebut

2. Pengajaran Al-Qur'an dengan menggunakan Metode Ummi

Dari paparan data lapangan terkait dengan fokus penelitian ini, ditemukan bahwa pelaksanaan pembelajaran Al- Qur'an metode Ummi sudah sistematis dan sudah ditetapkan kompetensi dasar dan indikatornya.

Langkah- langkah pengajaran metode ummi yang diterapkan sudah sesuai dengan ketentuan pengajaran dari Pusat.

- a. Pembukaan

Dalam pembukaan ini hal pertama yang harus di lakukan oleh seorang guru pengajar Al- Qur'an metode Ummi yaitu Guru mengucapkan salam,

kemudian dilanjut dengan do'a pembuka dengan membaca ta'awudl, surat Al Fatihah, do'a untuk kedua orang tua, dan do'a Nabi Musa, setelah itu guru tanya kabar ke siswa.

b. Appersepsi

Guru mengajak siswa hafalan surat-surat pendek menurut target dari buku jilid dan *drilling* materi-materi yang sudah diajarkan pada alat peraga, agar siswa tetap ingat dengan materi-materi yang sudah diajarkan.

c. Penanaman konsep

Guru mengajak siswa membaca materi pokok, selanjutnya siswa diajak memahami materi tersebut. Guru ketika mengajar tetap menggunakan alat peraga.

d. Latihan untuk ketrampilan

Guru mengajak siswa tetap membaca peraga secara berulang-ulang, kemudian guru menunjuk siswa secara acak untuk membaca bacaan yang ditunjuk oleh guru.

e. Setoran untuk evaluasi

Guru mengajak siswa evaluasi dengan sistem yang telah ditentukan, guru mengamati atau menyimak bacaan siswa satu persatu kemudian dinilai melalui buku prestasi ummi terhadap kemampuan dan kualitas bacaan siswa satu per satu. Kegiatan evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar penguasaan siswa pada materi yang telah diajarkan.

f. Penutup

Guru mengkondisikan siswa untuk tertib kemudian mengajak siswa untuk membaca hafalan surat atau materi yang baru diajarkan, setelah itu dilanjutkan dengan membaca do'a penutup yaitu do'a senandung A-Qur'an dan do'a kafaratul majlis, selain itu guru memberi motivasi kepada siswa, yang kemudian guru salam kemudian siswa menjawab.

g. memberi motivasi-motivasi kepada siswa, lalu dilanjutkan dengan salam dan siswa menjawab dengan kompak.

3. Evaluasi pembelajaran Al- Qur'an melalui metode Ummi

Dalam pembelajaran Al- Qur'an melalui metode Ummi di MI Terpadu Al- Ifadah ini sangat dapat di pertanggung jawabkan kepada wali murid karena selain di lakukan evaluasi harian, lembaga juga bertanggung jawab kepada wali siswa yang ingin tahu sejauh mana penerapan metode Ummi ini berhasil mencetak pputra putri mereka menjadi generasi Qur'ani.

Madrasah yang sudah melaksanakan proses *khataman* dan *imtihan* berarti madrasah itu memang benar-benar madrasah yang sukses mengantarkan anak didiknya menuju ke tahap generasi *qur'ani*. Madrasah yang hebat, dibutuhkan guru yang hebat. Termasuk di MITerpadu Al-Ifadah ini, akan melaksanakan acara tersebut

C. Analisa Data

Dari penelitian tersebut dapat diketahui bahwa dalam mengimplementasikan metode ummi untuk mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an di MI Terpadu Al- Ifadah kaliwingu Tulungagung dapat terlaksana

dengan baik. Melalui seluruh pengarahan tentang pembelajaran melalui metode Ummi yang sudah termuat dalam buku sertifikasi guru untuk calon guru Al-Qur'an metode Ummi menjadikan semua guru maupun calon guru Al-Qur'an metode Ummi lebih terarah dapat terlaksana dengan tertib dan baik demi kelangsungan generasi Qur'ani seluruh pengguna metode Ummi. Begitu besar pengaruh yang diberikan guru Al-Qur'an sehingga dapat merubah kebiasaan anak dan kemampuan anak dalam membaca Al-Qur'an melalui

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran dengan metode Ummidi MI Terpadu Al- Ifadah Kaliwungu Tulungagung.

Pada penelitian ini penulis menemukan beberapa rencana pelaksanaan pembelajaran dalam penerapan metode Ummi di MI Terpadu Al- Ifadah Kaliwungu, Tungagung bertujuan agar :

- a. Mempermudah, memperlancar dan meningkatkan hasil proses belajar mengajar.
- b. Memberi kesempatan bagi pendidik untuk merancang pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik, kemampuan pendidik dan fasilitas yang dimiliki sekolah
- c. Dengan menyusun rencana pembelajaran secara profesional, sistematis dan berdaya guna, maka guru akan mampu melihat, mengamati, menganalisis, dan memprediksi program pembelajaran sebagai kerangka kerja yang logis dan terencana.

d. Lebih terarah dan sistematis dalam melaksanakan sebuah pembelajaran, sehingga hal tersebut dapat mempermudah berjalannya pembelajaran yang juga terukur oleh guru.

Akan tetapi, pada saat proses pembelajaran berlangsung kenyataannya masih banyak guru pengajar Al- Quran dengan metode Ummi tidak menggunakan alat peraga seperti yang sudah tertuliskan dalam buku sertifikasi guru yang telah dipelajari oleh para guru Al- Qur'an sebelum terjun langsung untuk mengajar.

Jadi, proses yang sudah ditetapkan dari pihak Ummi pusat yang ada di Jakarta jangan di kurangi, justru pengurangan itulah yang membuat kompetensi santri yang telah ditetapkan dari pusat ke daerah berbeda- beda.

2. Pengajaran Al- Qur'an melalui metode Ummi di MI Terpadu Al- Ifadah Kaliwungu Tulungagung.

Pada penelitian ini penulis menemukan beberapa peran yang dilakukan guru dalam mengajarkan Al-Qur'an dengan menggunakan metode Ummi. Dalam pengajaran Al-Qur'an metode Ummi, Pengajaran adalah suatu cara bagaimana mempersiapkan pengalaman belajar bagi peserta didik. Dengan kata lain pengajaran adalah suatu proses yang dilakukan oleh para guru dalam membimbing, membantu, dan mengarahkan peserta didik untuk memiliki pengalaman pengalaman belajar.

ada beberapa sistematika yang harus diperhatikan oleh guru Al- Qur'an metode Ummi dalam pengajaran setiap pertemuannya. Dalam pengajaran metode Ummi, pelaksanaan pembelajaran Al- Qur'an seorang guru tersebut harus lulus tahsin dan harus sudah sertifikasi. Kegiatan pengajaran dengan metode Ummi seperti halnya pengajaran umum biasanya, seorang guru harus runtut dalam mengajarkannya sesuai dengan kesepakatan antar guru dalam lembaga tersebut. Walaupun tidak ada rencana pengajaran secara tertulis, seorang guru Al- Qur'an metode Ummi dituntut melaksanakan tata cara pengajaran tersebut diatas.

3. Evaluasi Al- Qur'an melalui metode Ummidi MI Terpadu Al- Ifadah Kaliwungu Tulungagung.

Pada penelitian ini penulis menemukan beberapa cara yang dilakukan untuk mengevaluasi yaitu secara harian dan secara kenaikan jilid, dalam evaluasi ini, anak akan mempertahankan kemampuannya dengan cara terus menerus dipelajari, ada evaluasi harian yang dilaksanakan hal itu berarti sebagai penutup pembelajaran, sehingga guru tahu seberapa kecakapan anak dalam menerima materi tersebut.

Selanjutnya anak juga akan dievaluasi untuk kenaikan jilid oleh ustad/ ustadzah yang lain, sehingga kemampuan anak akan dipertahankan karena tidak meninggalkan pengalaman pembelajarannya meski sudah usai.

Dengan demikian anak tidak akan melupakan pelajaran yang telah dipelajari, pada materi berikutnya akan tetap terkait dengan materi yang sudah dipelajari. Selain itu di MI Terpadu Al- Ifadah juga bekerjasama

dengan *Ummi Foundation* Surabaya langsung. Dengan adanya kerjasama tersebut MI Terpadu Al- Ifadah lebih matang dalam menggunakan metode Ummi tersebut, metode Ummi disusun tidak berbicara hanya tentang training guru tentang bagaimana cara mengajarkannya. Namun Ummi menyiapkan sistem pengawalan implementasi secara menyeluruh di lembaga pendidikan pengguna metode Ummi, mulai proses pembelajaran di kelas, penataan manajemen mutu di sekolah, dan hasil akhir siswa. Dengan pendekatan sistem ini diharapkan ada kepastian mutu proses pembelajaran dan kepastian hasil yang akan diperoleh siswa pada penerapan metode Ummi di lembaga pendidikan tersebut.